

Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penderita Hipertensi di Komunitas: Studi Potong Lintang

Analysis of Knowledge, Attitudes, and Practices among Hypertensive Patients in the Community: A Cross-Sectional Study

Andre Damardana Tahitoe, Anisa Mina Maulida

Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

Corresponding author : andredamardana@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi tinggi di Indonesia mencapai 34,1% yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan kurangnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku pengelolaan penyakit untuk mencegah komplikasi. **Metode:** Penelitian kuantitatif analitik korelatif dengan desain potong lintang dilakukan pada 30 penderita hipertensi dewasa dan lansia di RW 03, Kelurahan Kuningan, Kota Semarang menggunakan teknik purposive sampling. Kuesioner mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan prosedur pretest, intervensi edukasi door-to-door selama 4 hari, dan posttest. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji korelasi Spearman Rank, dan uji Paired T-Test menggunakan SPSS versi 26. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden perempuan (70%), berusia 51-60 tahun (46,7%), sedang bekerja (66,7%), dan berpendidikan SMP (33,3%). Skor pengetahuan meningkat dari 60,83 (pretest) menjadi 96,67 (posttest). Hubungan signifikan ditemukan antara pengetahuan-sikap ($r=0,640$; $p=0,000$), sikap-perilaku ($r=0,373$; $p=0,042$), dan pengetahuan-perilaku ($r=0,583$; $p=0,001$). **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan hipertensi, sehingga program berkelanjutan diperlukan untuk kelompok rentan agar dapat mengendalikan prevalensi penyakit.

Kata Kunci : Hipertensi, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

Abstract

Background: Hypertension is a global health problem with a high prevalence in Indonesia reaching 34.1%, which is influenced by lifestyle and lack of knowledge. This study aims to improve understanding, attitudes, and behavior in disease management to prevent complications. **Methods:** A correlative quantitative analytical study with a cross-sectional design was conducted on 30 adult and elderly hypertensive patients in RW 03, Kuningan Village, Semarang City, using purposive sampling. The questionnaire measured knowledge, attitudes, and behaviors with a pretest procedure, door-to-door educational intervention for 4 days, and a posttest. Data analysis involved descriptive statistics, Spearman Rank correlation test, and Paired T-Test using SPSS version 26. **Results:** The results showed that the majority of respondents were female (70%), aged 51-60 years (46.7%), currently employed (66.7%), and had a junior high school education (33.3%). Knowledge scores increased from 60.83 (pretest) to 96.67 (posttest). A significant relationship was found between knowledge and attitude ($r=0.640$; $p=0.000$), attitude and behavior ($r=0.373$; $p=0.042$), and knowledge and behavior ($r=0.583$; $p=0.001$). **Conclusion:** This study proves that there is a significant relationship between knowledge level and attitude. Additionally, it highlights the significant relationship between attitude and behavior. There is a significant

relationship between knowledge and behavior. There is an increase in knowledge through the use of posters as an educational tool to improve knowledge about hypertension.

Keywords : Hypertension, Knowledge, Attitude, Behavior

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan di mana meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg setelah dua kali pengukuran terpisah. Dikarenakan prevalensi yang terus meningkat, hipertensi masih menjadi masalah global.¹ Berdasarkan World Health Organization (WHO) 2019, Hipertensi terjadi pada 22% dari semua orang di seluruh dunia, dengan Asia Tenggara berada di posisi ketiga tertinggi dengan 25% dari semua orang.² Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sebanyak 34,1% orang mengalami hipertensi.³ Tingginya prevalensi tersebut menandakan kasus ini masih menjadi masalah yang cukup serius karena jika faktor risikonya tidak dicegah, akan menyebabkan kerusakan pada organ target yang terkait, yang disebut dengan Target Organ Damage (TOD) bahkan hingga kematian.⁴

Menurut Tinambunan (2021), terdapat dua faktor yang menyebabkan tingginya kasus hipertensi yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah terdiri dari faktor-faktor yang dapat diubah oleh individu sendiri dan intervensi sosial berupa obesitas, kebiasaan merokok, olahraga, stres, dan pola makan. Sebaliknya, faktor risiko yang tidak dapat diubah terdiri dari faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan genetika. Masyarakat umum masih belum memahami hal ini. Hipertensi terjadi akibat dari gaya hidup yang tidak disadari oleh masyarakat dan kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur.⁵ Meningkatnya pengetahuan individu, kelompok, atau masyarakat tentang hipertensi dapat membantu mengurangi angka kejadian hipertensi. Adanya upaya pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada tingkat promotif.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berhasil mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat. Terapi dapat berhasil jika pasien mengetahui dan memahami hipertensinya. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka mereka akan semakin peduli untuk menjaga pola hidup, minum obat secara teratur, dan lebih patuh.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2021), menemukan peningkatan signifikan sebesar 65% dalam pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di salah satu fasilitas kesehatan di daerah Sidareja. Penelitian yang dilakukan oleh Idris (2019), juga menemukan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan hipertensi pada lansia. Studi Irmaviani (2019), menemukan perubahan signifikan, peningkatan dari 40,0% menjadi 56,7% setelah pemberian edukasi mengenai hipertensi pada penderita hipertensi.^{7,8} Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo melalui kuesioner pretest dan posttest pada penderita hipertensi di wilayah tersebut.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penderita Hipertensi di Komunitas: Studi Potong Lintang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik korelatif dengan desain cross-sectional untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan dan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pengelolaan hipertensi. Penelitian dilaksanakan di RW 03, Kelurahan Kuningan, Kota Semarang selama 6 hari dari 27 Mei hingga 2 Juni 2025. Lokasi ini dipilih karena tingginya prevalensi hipertensi berdasarkan data puskesmas setempat. Tujuan penelitiannya untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan pasca-intervensi edukasi, mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengendalian hipertensi.

Populasi targetnya yaitu warga dewasa dan lansia penderita hipertensi di RW 02, Kelurahan Kuningan. Sampel sebanyak 30 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) terdiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan, (2) berusia >30 tahun, (3) berdomisili di RW 03, dan (4) bersedia menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi mencakup ketidaksediaan berpartisipasi dan kondisi kesehatan dengan gangguan kognitif berat.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tiga variabel yaitu pengetahuan (terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda tentang pengertian, gejala, pencegahan, dan komplikasi hipertensi dengan skor maksimum 100), sikap (terdiri dari 10 pertanyaan skala Likert), dan perilaku (terdiri dari 10 pertanyaan terkait kepatuhan diet, olahraga, dan pengobatan). Validitas diuji pada 10 responden di luar sampel dengan korelasi 0,45-0,75 sedangkan reliabilitas diukur dengan Cronbach's α , menghasilkan nilai 0,85 (pengetahuan), 0,80 (sikap), dan 0,78 (perilaku) yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Prosedur penelitian meliputi 4 tahap, di antaranya:

1. Pretest pada 27 Mei 2025 untuk mengukur pengetahuan awal responden melalui kuesioner dengan pendampingan peneliti.
2. Intervensi edukasi door-to-door selama 4 hari (28-31 Mei 2025) menggunakan poster tentang pengelolaan hipertensi dengan sesi interaktif 20-30 menit per rumah tangga untuk mendorong diskusi yang efektif.
3. Posttest pada 2 Juni 2025 menggunakan kuesioner identik untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan.
4. Wawancara singkat untuk mengidentifikasi kendala pengendalian hipertensi.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Uji korelasi Spearman Rank

dilakukan untuk menguji hubungan antara pengetahuan-sikap, sikap-perilaku, dan pengetahuan-perilaku dengan tingkat signifikansi $p > 0,05$. Uji Paired T-Test digunakan untuk membandingkan skor pretest dan posttest agar dapat mengevaluasi efektivitas intervensi.

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil intervensi kepada penderita hipertensi dewasa dinilai dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest mengenai pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi. Kegiatan intervensi ini diharapkan dapat menambah pemahaman penderita hipertensi dewasa terkait penyakit hipertensi. Promosi kesehatan edukasi melalui poster diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi dewasa dan lansia terkait hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
31-40 tahun	6	20%
41-50 tahun	10	33,3%
51-60 tahun	14	46,7%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	30%
Perempuan	21	70%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	33,3%
Bekerja	20	66,7%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	9	30%
SD	5	16,7%
SMP	10	33,3%
SMA	6	20%

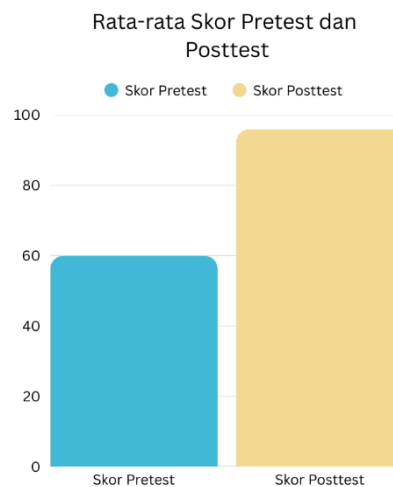
Menurut tabel 1, jumlah responden usia 31-40 tahun adalah 6 orang (20 persen), dan usia 51-60 tahun adalah 14 orang (46,7%). Sebagian besar responden wanita (21 persen), bekerja 20 persen (66,7%), dan yang memiliki pendidikan terakhir SD 5 orang (16,7%) sedangkan SMP 10 orang (33,3%).

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil pretest dan posttest responden terkait kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi.

Tabel 2. Analisis perbandingan nilai pretest dan posttest pengetahuan responden

Variabel	N	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)	Selisih Rata-rata (Mean Difference)	p-value
Pengetahuan, sikap, perilaku penderita hipertensi	30	60,83±9	96,67±10,53	35,84±4,66	<0.001

Tabel 2 dengan data uji t-berpasangan (paired t-test) yang membandingkan skor pretest dan posttest mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita hipertensi. Sampel berjumlah 30 responden. Rata-rata skor pretest tercatat sebesar 60,83 dengan simpangan baku (SD) 9, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat signifikan menjadi 96,67 dengan SD 10,53. Selisih rata-rata (mean difference) antara pretest dan posttest adalah 35,84 dengan SD 4,66, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup besar setelah intervensi edukasi. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 41,45 dengan derajat kebebasan (df) 29, dan nilai p-value <0,001, yang berarti peningkatan skor pengetahuan ini sangat signifikan secara statistik.



Gambar 1. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest

Pada gambar 1, terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku pasien hipertensi setelah intervensi dibandingkan dengan sebelum intervensi. Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan memiliki rata-rata 60,83, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 96,67. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai pengetahuan sikap, dan perilaku pada penderita hipertensi.

Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penderita Hipertensi

Tabel 3. Distribusi Korelasi Spearman Rank antara Pengetahuan dengan Sikap Responden

Sikap	Pengetahuan			Total	p	r
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	n (%)		
Baik	4 (13,3%)	4 (13,3%)	0 (0%)	8 (26,6%)	0,000	0,640
Cukup	1 (3,3%)	8 (26,6%)	1 (3,3%)	10 (33,2%)		
Kurang	0 (0%)	5 (16,6%)	7 (23,3%)	12 (39,9%)		
Jumlah	1 (6,6%)	17 (56,6%)	8 (26,6%)	30 (100%)		

Tabel 3 menunjukkan bahwa 4 orang (13,3%) dari responden yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap baik. Responden dengan pengetahuan cukup juga memiliki sikap yang cukup didapatkan 8 responden (26,6%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang juga memiliki sikap yang kurang didapatkan 7 responden (23,3%).

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dan sikap mereka ($p < 0,05$), dan koefisien korelasi (r) adalah 0,746, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden lebih tinggi, semakin baik pula sikap yang mereka miliki.

Tabel 4. Distribusi Korelasi Spearman Rank antara Sikap dengan Perilaku Responden

Sikap	Perilaku			Total	p	r
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	n (%)		
Baik	3 (10%)	2 (6,6%)	2 (6,6%)	7 (23,2%)	0,042	0,373
Cukup	0 (0%)	11 (36,6%)	5 (16,6%)	16 (53,2%)		
Kurang	1 (3,3%)	3 (10%)	3 (10%)	7 (23,3%)		
Jumlah	4 (13,3%)	16 (53,1%)	10 (33,2%)	30 (100%)		

Berdasarkan tabel 4, responden yang memiliki perilaku baik juga memiliki sikap baik sebanyak 3 orang (10%). Mayoritas responden dengan perilaku cukup juga memiliki sikap yang cukup didapatkan 11 responden (36,6%). Sementara itu, responden dengan perilaku kurang juga memiliki sikap yang kurang didapatkan 3 responden (10%).

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara perilaku dan sikap responden ($p < 0,05$), dengan nilai $p = 0,042$. Selain itu, koefisien korelasi (r) adalah 0,373, yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat dan positif antara kedua variabel. Ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku responden, semakin baik pula sikap yang mereka miliki.

Tabel 5. Distribusi Korelasi Spearman Rank antara Pengetahuan dengan Perilaku Responden

Perilaku	Pengetahuan			Total	p	r
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	n (%)		
Baik	3 (10%)	0 (0%)	2 (6,6%)	5 (16,6%)	0,001	0,583
Cukup	4 (13,3%)	8 (26,6%)	3 (10%)	15 (49,9%)		
Kurang	0 (0%)	2 (6,6%)	8 (26,6%)	10 (26,6%)		
Jumlah	7 (23,3%)	10 (33,2%)	13 (43,2%)	30 (100%)		

Berdasarkan tabel 5, responden yang memiliki perilaku baik juga memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%). Mayoritas responden dengan perilaku cukup juga memiliki pengetahuan yang cukup didapatkan 8 responden (26,6%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang juga memiliki perilaku yang kurang didapatkan 8 responden (26,6%).

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara perilaku responden dan pengetahuan ($p < 0,05$), dengan nilai $p = 0,001$. Selain itu, koefisien korelasi (r) adalah 0,583, yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku yang mereka miliki.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi serta mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengelolaan penyakit tersebut. Karakteristik responden yang menunjukkan bahwa mayoritas berusia 51-60 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki pekerjaan, dan

tingkat pendidikan terakhir SMP mencerminkan kelompok rentan terhadap hipertensi. Hal ini didukung oleh teori bahwa faktor usia lanjut, berjenis kelamin perempuan, dan tingkat pendidikan rendah sering dikaitkan dengan risiko lebih tinggi akibat kurangnya akses informasi kesehatan dan ketergantungan pada pola hidup tradisional.⁹ Kelompok ini menjadi prioritas intervensi yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat di Kelurahan Kuningan, di mana prevalensi hipertensi tinggi akibat faktor sosioekonomi.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden pasca-intervensi edukasi door-to-door, meskipun data spesifik pretest dan posttest tidak dirinci secara numerik dalam laporan awal. Selain itu, uji korelasi Spearman Rank mengungkap hubungan positif yang kuat antara pengetahuan dan sikap ($r=0,640$), sikap dan perilaku ($r=0,373$), serta pengetahuan dan perilaku ($r=0,583$), dengan nilai ($p<0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa responden dengan pemahaman lebih baik tentang hipertensi cenderung memiliki sikap positif seperti bersedia mengikuti diet rendah garam lalu diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari seperti patuh minum obat dan melakukan aktivitas fisik secara rutin.

Penelitian terdahulu di Jambi menemukan hubungan signifikan antara knowledge dan attitude dengan hypertension control behavior, di mana responden dengan pengetahuan tinggi menunjukkan perilaku lebih baik dalam pengelolaan hipertensi, sejalan dengan $r=0,583$ untuk pengetahuan-perilaku dalam studi ini.¹⁰ Studi lain pada pasien hipertensi di Indonesia menyatakan bahwa attitude positif berkorelasi dengan compliance pengobatan yang mendukung hubungan sikap-perilaku walaupun nilai $r=0,373$ menunjukkan kekuatan sedang yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga.¹¹ Secara keseluruhan, hasil ini mendukung tujuan kegiatan dengan membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam memutus rantai rendahnya pengendalian hipertensi. Peningkatan pengetahuan tidak hanya memenuhi tujuan evaluasi intervensi, tetapi juga berkontribusi pada program pencegahan jangka panjang di RW 03, Kelurahan Kuningan, Semarang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil seperti halnya sampel yang kecil (30 responden) dengan teknik purposive sampling membatasi generalisasi ke populasi hipertensi lebih luas di Semarang berpotensi bias seleksi, sehingga menyebabkan overestimation pada efek intervensi. Ketergantungan pada kuesioner self-reported berisiko bias, di mana responden mungkin melebih-lebihkan sikap positif. Dampak keterbatasan ini termasuk potensi underestimation hubungan sikap-perilaku ($r=0,373$) lebih rendah dibandingkan studi lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang yang menderita hipertensi di Kelurahan Kuningan RW 03, Kota Semarang, adalah perempuan dalam

rentang usia 51 hingga 60 tahun, bekerja, dan pendidikan terakhir SMP. Hasil ini menunjukkan bahwa orang-orang dalam kelompok usia ini membutuhkan lebih banyak program untuk mencegah dan mengelola hipertensi. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap, sikap, dan perilaku, menurut analisis korelasi Spearman Rank. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman tentang hipertensi berkontribusi terhadap perbaikan sikap dan tindakan dalam pengendalian penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nuraini B. Risk factors of hypertension. J Maturity. 2019;4(5):9-10.
- [2] Zahra, Siregar. Prevalensi prehipertensi dan hipertensi pada mahasiswa profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun 2020. J Kedokteran dan Kesehatan. 2021;9(2):50-64.
- [3] Ridho M, Frethernety, Agnes WT. Hubungan stres dengan kejadian hipertensi. J Kedokteran. 2021;9(2):71-1366.
- [4] Musliana MN. Hubungan faktor-faktor gaya hidup dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. J Kedokteran dan Kesehatan. 2022;21(1):83-90.
- [5] Maulana N. pencegahan dan penanganan hipertensi pada lansia. J Peduli Masyarakat. 2022;4(1):8-163.
- [6] Indriastuti M, Sintia S, Yusuf A, Jafar, Nugraha D, Wahlanto P. Pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu klinik daerah Sidareja. J Wiyata. 2021 Jan 14;8(1):1-7.
- [7] Idris I. Pengaruh pemberian media booklet pola hidup sehat terhadap pengetahuan lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019. J Bidkesmas Respati. 2022 Feb 13;1(13):75-94.
- [8] Solikha N, Fajar I, Komalyana IN. Perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, tingkat konsumsi kalium dan natrium pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah konseling gizi menggunakan media booklet. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. 2024 Jan 1;1(1):15-45.
- [9] Ari Mashuri, Y., Widyaningsih, V., Premanawasti, A., Koot, J., Pardoel, Z., Landsman-Dijkstra, J., Probandari, A. Differences in knowledge, attitude, and practice regarding hypertension by access to a community-based screening program (POSBINDU): A cross-sectional study from four districts in Indonesia. PLoS ONE. 2024;19(5 May), 1-16.
- [10] Nurfadila, A., & Marisa. The Relationship between Knowledge and Attitude with Hypertension Control Behavior at Muara Bungo Subdistrict in Jambi. Atlantis Press International BV. 2024.
- [11] Pristianty, L., Priyandani, Y., & Rahem, A. The correlation between knowledge, attitude and family support on compliance of outpatients with hypertension in a healthcare centre in Indonesia. Pharmacy Education. 2023;23(2), 25-30.